

SARANA DAN PRASARANA PUSKESMAS DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KESEHATAN KEPADA PASIEN COVID 19

Eka Ubaya Taruna Rauf

Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

**Jl. Imam Bonjol No.486, Langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung,
Lampung 35118. Indonesia**

E-mail:

ekaubaya77@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus memiliki beberapa kendala terkait dengan dinas dan kerangka dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien virus corona, seperti kekurangan APD atau *Personal Defensive Hardware* karena kebutuhan anggaran, keterlambatan dalam merawat pasien dipengaruhi Corona karena banyaknya hal yang harus diurus, misalnya saat ada pasien yang terkena virus corona, petugas puskesmas belum muncul atau beberapa perwakilan sedang merawat pasien virus corona lainnya dan tidak didukung oleh perlengkapan yang memadai untuk melakukan aktivitas seperti tidak adanya ruang tunggu pasien, ruang rawat inap pasien dan ruang oksigen yang tidak memadai. Alasan peninjauan ini adalah untuk memutuskan kantor dan yayasan serta untuk menemukan administrasi kesejahteraan pasien Coronavirus di Puskesmas Sukaraja, Wilayah Semaka, Kabupaten Tanggamus. Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah penyelidikan subjektif, dengan prosedur pengumpulan informasi persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tinjauan, disadari bahwa belum adanya kantor dan yayasan yang dapat diakses seperti perangkat individu yang representatif, ruang oksigen, ruang rawat inap dan ruang segregasi dan administrasi kesejahteraan di Sukaraja yang harus ditangani, misalnya, ketika ada pasien yang terkena virus corona, petugas puskesmas belum muncul atau beberapa perwakilan sedang merawat pasien virus corona lainnya.

Kata Kunci : *Sarana, Prasarana, Pelayanan, Pasien, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 telah menyebabkan perubahan diberbagai aspek kehidupan, terutama yang secara fundamental mempengaruhi perspektif kesejahteraan umum. Dengan demikian, pelaksanaan program kesejahteraan saat ini dipusatkan pada penanganan virus corona. (Peraturan Menteri Kesehatan, 2020) Kantor dan kerangka kerja Puskesmas dalam memberikan administrasi kesehatan umum sangat penting dalam menangani corona virus di setiap tingkat daerah. Khususnya di tingkat daerah untuk melakukan korespondensi kebetulan dan pelatihan yang didanai pemerintah terkait dengan konvensi kesehatan untuk memerangi Coronavirus. Kemudian, dilakukan *contact following* dan *following* (pemeriksaan kasus dan pemeriksaan *flare-up*), seperti halnya pendampingan dan penguatan wilayah (Rizqon, 2020) Mulyasa, (2018) mengungkapkan bahwa gedung atau ruangan adalah perangkat keras dan perlengkapan yang langsung digunakan dan mendukung siklus kegiatan.

Khususnya siklus administrasi seperti struktur, ruangan, meja dan kursi, serta peralatan dan perlengkapan media, sedangkan yang dimaksud dengan kerangka kerja adalah Kantor-kantor yang tidak langsung menjunjung interaksi bantuan seperti pekarangan, halte, jalan, namun bila digunakan secara langsung untuk interaksi bantuan untuk bagian-bagian ini merupakan fondasi. Kantor Puskesmas dan yayasan dapat memahami contoh-contoh promotif dan preventif virus corona secara lokal Sanjaya Wina, (2014) Prosedur yang diusulkan adalah menempatkan kantor dan kerangka kerja dalam memberikan pelayanan kesehatan umum di tempat-tempat terbuka yang berisiko tinggi penularan infeksi. Menurut Endang Sutarti, (2018) bantuan luar biasa dalam arti sebenarnya berarti bantuan besar atau terbaik, karena sesuai prinsip bantuan materi atau diklaim oleh dinas yang menawarkan jenis bantuan. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memajukan variasi kebiasaan dan konvensi kesejahteraan baru oleh pekerja kesejahteraan umum. Ratminto. (2016) Menurut Lina Sayekti, (2020) Penyakit Covid (*Coronavirus*) adalah penyakit tak tertahankan yang disebabkan oleh Covid yang baru ditemukan dan dikenal sebagai kondisi pernapasan intens atau serius Covid 2 (SARS-CoV-2). Berbagai administrasi kesehatan telah dilakukan di berbagai media berbasis web. Administrasi kesehatan memang mengingat data penyakit, bagaimana penyebarannya, cara hidup yang sempurna dan solid, serta investasi daerah dalam membendung penyebaran penyakit melalui perpisahan yang bersahabat Upaya pencegahan penularan dalam praktek sehari-hari yang dapat dilakukan oleh masyarakat setempat adalah: (1) Cuci tangan dengan pembersih dan air selama 40-60 detik. Gunakan pembersih tangan berbasis alkohol 70% jika pembersih dan air tidak dapat diakses, (2) Usahakan untuk tidak menyentuh mata, hidung, dan mulut jika tangan belum dibersihkan, (3) Jaga jarak antara orang-orang di suatu tempat sekitar 1 meter, (4) Jauhi kontak dengan individu yang lemah, (5) Ketika Anda lemah, Anda harus mengenakan kerudung dengan hati-hati dan tinggal di rumah dan pergi ke kantor kesehatan jika perlu, (6) Kesopanan meretas dan mengendus yang hebat, seperti menutup mulut Anda dengan tisu atau dengan lengan baju Anda, (7) Bersihkan dan sanitasi permukaan dan barang yang sering terkena. Anggitha, (2021)

Perangkat keras instrumen aset manusia untuk Unit Kesejahteraan Daerah (UKM, misalnya di Puskesmas, memperkuat instrumen strategi pembiayaan untuk UKM, serta menciptakan lembaga referensi opsional dan tersier untuk UKM. Syamsul Alam, (2018) Dalam memberikan pertimbangan, paramedis menggunakan alat pelindung diri (APD), menggunakan sepatu bot, pakaian 'cover all', google, 695 masker, visor, dan pakaian luar biasa. Nauwzi, Ali, (2020) Selama pandemi, kerangka perawatan medis dihadapkan dengan menjaga keselarasan antara menangani kebutuhan menangani pandemi dan memenuhi administrasi kesejahteraan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dimaksud adalah pelayanan kesehatan rutin esensial yang kebutuhannya akan tetap ada secara lokal. Ditujukan untuk membantu pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di bidang administrasi kesejahteraan melalui dinas dan yayasan. Pelayanan kesehatan yang dimaksud meliputi vaksinasi, pemeriksaan ibu hamil, pengobatan pasien TB, HIV, penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dll. Sidu, (2020) Kepuasan kantor, kerangka kerja dan peralatan (SPA) kesehatan harus sejalan dengan peningkatan administrasi yang baik. Kemampuan kantor administrasi kesehatan harus dipenuhi dan dilakukan dengan adanya SPA, (SDM), kepuasan akreditasi, pembiayaan, kerangka administrasi dan referensi Rokok, (2020) <http://healthynegeriku>. pemenuhan kebutuhan kerangka dan kesejahteraan aparatur-berjalan dengan baik administrasi.

Sehubungan dengan ini peneliti menyebutkan fakta objektif di Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dan menemukan beberapa masalah

di Puskesmas Sukaraja yang terkait dengan sarana dan prasarana dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien Coronavirus, sementara di Puskesmas Sukaraja diidentifikasi dengan kantor dan kerangka kerja, tidak adanya perangkat *Individual Defensive Gear* atau APD karena kebutuhan perencanaan keuangan untuk pemenuhan kebutuhan dua puluh pekerja Puskesmas Sukaraja yang hanya memiliki delapan *Individual Defensive Hardware* sehingga mereka sebenarnya membutuhkan dua belas *Individual Defensive Hardware* dan terlambat dalam pengelolaannya. pasien yang terkena virus Corona karena banyaknya jumlah yang harus diurus seperti ketika ada pasien yang terkena virus Corona, pegawai puskesmas tidak muncul atau beberapa pegawai sedang merawat pasien Coronavirus lainnya dan tidak didukung oleh perangkat keras yang memadai untuk melakukan kegiatan seperti tidak adanya tempat duduk pasien, ruang rawat inap pasien dan ruang oksigen yang tidak cukup. Mengingat hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat ulasan berjudul Analisis Sarana Dan Prasarana Puskesmas Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Covid 19 Studi pada Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus". Pembuktian pembeda masalah adalah interaksi utama dalam mengarahkan suatu pemeriksaan yang terpisah dari landasan dan selanjutnya perincian masalah. Gagasan bukti yang dapat dikenali masalah adalah interaksi dan efek samping dari identifikasi masalah yang diterbitkan. Bukti yang dapat dikenali dari masalah ini adalah; (1) Absennya *Individual Defensive Hardware* atau APD karena keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan dua puluh perwakilan Puskesmas Sukaraja yang hanya memiliki delapan *Individual Defensive Gear* sehingga sebenarnya membutuhkan dua belas *Individual Defence Hardware*, (2) Lambat dalam merawat pasien yang terkena virus Corona karena banyaknya hal yang harus ditangani, misalnya ketika ada pasien yang terkena virus Corona, puskesmas belum muncul atau beberapa petugas yang merawat. pasien virus corona lainnya. (3) Tidak didukung oleh perlengkapan yang memadai untuk melakukan aktivitas seperti tidak adanya tempat duduk pasien, ruang rawat inap pasien dan ruang oksigen yang tidak memadai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Sarana Dan Prasarana Puskesmas dan untuk mengetahui Pelayanan Kesehatan Pada Pasien Covid 19 di Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk membedah adalah penyelidikan subjektif. Seperti yang ditunjukkan oleh Moleong, (2016) subjektif, khususnya memberikan gambaran konsekuensi dari tanggapan yang sesuai dari responden dengan penggambaran kalimat. Subyek dalam review ini adalah pegawai Puskesmas dan masyarakat Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, beberapa orang yang menurut para ilmuwan mengetahui dan memahami masalah yang akan diteliti. Jadi yang dijadikan responden hanya 3 (tiga) orang. Tiga sumber data, para narasumber mempertimbangkan untuk mengetahui isu-isu yang akan diajukan oleh para spesialis yaitu: (1) Ibu Himahwati selaku Ketua Bidang Pengembangan Organisasi, (2) Ibu Wati Yanti selaku kelurahan yang sudah mendapatkan administrasi, (3) Pak Nurjaman sebagai warga setempat yang mendapatkan administrasi

Metode pengumpulan informasi yang digunakan peneliti dalam persiapan penelitian ini meliputi Penulisan Kajian, lebih spesifiknya bagaimana memperoleh informasi dengan membaca, mempertimbangkan dan menguraikan sebagai tulisan dari buku, catatan, arahan, undang-undang dan pedoman, file dan laporan yang diidentifikasi

dengan bahan dan percakapan eksplorasi ini. Kemudian Studi Lapangan, khususnya strategi pengumpulan informasi dengan langsung memasuki lapangan atau objek penelitian yang terdiri dari (1) Persepsi, khususnya prosedur pemilahan informasi melalui persepsi dan pencatatan masalah yang terjadi selama penelitian, (2) Rapat, khususnya pengumpulan informasi dengan mengarahkan pertanyaan dan jawaban langsung, (3) Dokumentasi, khususnya pengumpulan informasi dengan mereplikasi atau menggandakan arsip dan catatan penting sebagai informasi yang langsung diidentifikasi dengan eksplorasi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan lebih lanjut sarana dan prasarana di Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus adalah tindakan untuk membuat dan menjaga kondisi ideal untuk acara tindakan pelayanan kesehatan pasien Coronavirus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator seperti yang ditunjukkan oleh Sanjaya Wina, (2014) seperti gedung dan ruang. Hasil penyelidikan menemukan bahwa bangunan-bangunan di Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus belum semuanya diakui, misalnya bangunan atau ruangan yang tidak didukung oleh perangkat keras yang memadai untuk melakukan aktivitas seperti tidak adanya ruang tunggu pasien, ruang rawat inap pasien dan ruang oksigen yang kurang. Ini merupakan kewajiban dan tanggung jawab kepala Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dalam memenuhi sarana dan prasarana. Belum ada dan satu ruangan dan perangkat keras diharapkan dapat membantu kantor dan kerangka kerja untuk pasien Coronavirus. Karena kekurangan *Personal Defensive Hardware* atau APD karena keterbatasan dana untuk memenuhi kebutuhan dua puluh pegawai Puskesmas Sukaraja yang hanya memiliki delapan *Individual Defensive Gear* sehingga mereka sebenarnya membutuhkan dua belas *Individual Defensive Hardware*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus dalam memberikan sarana dan prasarana sulit, memerlukan siklus dan organisasi, dan melalui hambatan yang ada seperti masalah pembatasan aset dari masyarakat. kewenangan, desain yang ada dan rencana tata ruang perlu aklimatisasi untuk menyisihkan uang tunai. produk dan porsi baru untuk pengembangan lahan saat ini tidak ada.

sebagaimana ditunjukkan oleh hipotesis Sanjaya Wina, (2014), yang menyatakan bahwa struktur merupakan titik fokus pertimbangan dan pemikiran bagi setiap pasien Coronavirus yang perlu mendapatkan pelayanan kesehatan tertentu. Karena mereka percaya bahwa sebuah puskesmas memiliki struktur aktual yang memadai, tentu saja pasien virus Corona setuju dan menganggap puskesmas sebagai yang terbaik. Hasil penelitian dilapangan diketahui juga bahwa jika diperlukan pihak Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus melakukan penambahan ruangan agar semua kebutuhan pasien covid-19 terpenuhi.

Maka dari eksplorasi dan percakapan tersebut, peneliti memberikan jawaban yang seharusnya diselesaikan oleh solusi yang seharusnya dilakukan Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus adalah agar Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus merancang, memperoleh dan menyebarluaskan secara adil. sebagai perencanaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk Puskesmas Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus yang ideal, misalnya, meningkatkan kebutuhan perangkat keras pelindung individu atau APD untuk mengatasi masalah yang ada dan peralatan yang memuaskan untuk melakukan aktivitas seperti menambah area ruang tunggu pasien, ruang rawat inap pasien dan ruang oksigen harus memadai.

Teknik-teknik administrasi merupakan tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam membantu langkah penyempurnaan. Metodologi bantuan publik itu lugas, sederhana, lugas, dan mudah dijalankan. Strategi merupakan tahapan-tahapan latihan yang dilakukan dalam interaksi pendampingan. Kerangka dan teknik ini dikenang untuk norma-norma pendampingan yang diterapkan oleh Puskesmas Sukaraja dalam pelaksanaan pemerintahannya sehingga daerah setempat senang dengan puskesmas dan menjadikan puskesmas sebagai tempat rujukan utama daerah setempat. Prinsip-prinsip bantuan menggabungkan sistem bantuan, waktu pengerjaan, biaya administrasi, item administrasi, sarana dan prasarana, keterampilan koperasi spesialis dan entri sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian puskesmas Sukaraja menyelesaikan pelayanan sesuai prosedur. Data mengenai metodologi pendukung dapat diketahui oleh pasien virus Corona atau masyarakat secara efektif dan jelas. Jika ada hal yang tidak dipahami oleh pasien virus corona, mereka dapat langsung bertanya kepada petugas pendaftaran. Metodologi pendampingan juga tidak menemui kendala dalam pelaksanaannya karena sesuai dengan prinsip fungsional. Mengingat efek samping dari pemeriksaan dan percakapan, metode bantuan telah dilakukan dengan mudah. Teknik bantuan tidak kacau dan pasien tidak mengalami kekacauan setelah metode bantuan. Pegawai memberikan pembinaan kepada pasien virus corona yang belum memahami tata cara pertolongan di Puskesmas Sukaraja. Dari penelusuran dan perbincangan tersebut, sangat terlihat bahwa Puskesmas Sukaraja telah menawarkan jenis bantuan seperti yang ditunjukkan oleh teknik, dan data tentang strategi tersebut mudah dirasakan oleh pasien Coronavirus.

Ketepatan waktu merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pelayanan. Ketepatan waktu yang tepat dari pemberian jaminan tersebut adalah adanya ajudan bagi pasien virus corona sebagai jaminan terpenuhinya setiap bantuan yang diberikan. Pasien virus corona sebagai pengguna pelayanan mengharapkan waktu pemenuhan yang tepat sehingga tidak mengganggu aktivitas yang berbeda dan akan menghemat tenaga dan pengeluaran. Seberapa banyak suatu tindakan selesai pada waktu awal yang ideal menurut perspektif perencanaan dengan hasil dan perluasan waktu yang tersedia untuk latihan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, kesempurnaan penyelesaian ketepatan waktu tidak dapat ditentukan karena bergantung pada aktivitas dan kebutuhan masing-masing Pasien Virus Corona. Pendaftaran pasien baru virus corona membutuhkan waktu sekitar 7 menit. Area pendaftaran menyaring waktu yang dibutuhkan untuk setiap pasien baru Coronavirus dengan titik puncak waktu paling ekstrim 10 menit sesuai tujuan yang ditetapkan di Puskesmas Sukaraja. Jadwal pelayanan setiap harinya terletak di sebelah bagian kasir dan ruang tunggu dekat dengan petugas dan ruang tunggu, sehingga pasien Coronavirus dapat menemukan rencana bantuan di Puskesmas Sukaraja.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di atas, disadari bahwa idealisme penyelesaian ketepatan waktu penyelesaian pelayanan di Puskesmas Sukaraja adalah sesuai Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur yang salah satunya yaitu "Kepastian waktu artinya pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan". "Hal lain sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik yaitu ketepatan waktu dan kecepatan pelaksanaan pelayanan publik dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang ditentukan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perundang-undangan dan masyarakat umum". Biaya pelayanan adalah biaya yang dibebankan atas pelayanan yang telah diberikan. Pemerintah Kabupaten Tanggamus menetapkan tarif puskesmas yakni sesuai dengan Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 59 Tahun 2012 tentang tarif pelayanan kesehatan

pada pusat kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menpan Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik, salah satunya menyatakan bahwa seluk-beluk biaya harus jelas untuk jenis pelayanan publik yang memerlukan kegiatan seperti pelepasan, pemeriksaan, estimasi dan pengujian, dan dikendalikan oleh pejabat yang berwenang dan memperhatikan prosedur sesuai ketentuan perundang-undangan. Melihat gambaran ini, sangat mungkin terlihat bahwa Puskesmas Sukaraja sebenarnya perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana yang memadai untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana. Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 dijelaskan "bahwa bahwa penyediaan fasilitas dan sarana prasarana pelayanan kesehatan yang memadai oleh penyelenggara pelayanan publik".

KESIMPULAN

Hasil akhir dari analisis adalah sarana dan Prasarana di Puskesmas Sukaraja, berdasarkan hasil penelitian, disadari bahwa belum ada sarana dan prasarana yang dapat diakses seperti peralatan pelindung individu untuk pegawai, ruang oksigen, ruang rawat inap dan ruang segregasi dan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sukaraja tergantung pada efek samping pemeriksaan dalam menangani pasien yang lemah. terdampak virus corona masih sangat lambat mengingat masih banyak yang harus diurus, misalnya saat ada pasien yang terkena virus corona, petugas puskesmas belum muncul atau beberapa petugas yang menangani. pasien virus corona lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggit, d. G. (2020, 3 31). *Upaya Daerah dalam Menghadapi Pandemi Covid*. Alo Medika, hal. 1. Sembuh dari [https://www.alomedika.com/cme-Exertion Kesehatan-Rumah-dalam-confronting-pandemic-infection crown](https://www.alomedika.com/cme-Exertion-Kesehatan-Rumah-dalam-confronting-pandemic-infection-crown)
- Eka Ubaya Taruna Rauf dkk. 2020. *Kualitas Pelayanan Berbasis Sistem Informasi Manajemen*. Anugrah Utama Raharja. Bandar Lampung
- Endang Sutarti. 2018. *Artikel Pelayanan Prima Dalam Pelayanan Publik*. (<http://service%20prima.htm> diunduh 24 April 2022).
- Lina Sayekti, 2020. *Model Rentan Resistensi Sebagai Upaya Menekan Infeksi Penyakit*. Media Tama Malang
- Moleong, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung
- Mulyasa, 2018, *Manajemen Dan Organisasi Remaja Rosdakarya* Bandung
- Nauwzi, Ali. 2020. Asumsi Spesialis Klinis untuk Area Lokal untuk Mencegah Virus Corona. (E. Sukarelawati, Red.) Harapan Tenaga Klinis Daerah untuk Cegah Virus Corona, hal. 1. Dipulihkan dari <https://www.antaraneews.com/berita/1430476/harapan-energi-medis-untuk-Rumah-jaga-Coronavirus>
- Syamsul Alam, 2018. "*Manajemen Sumber Daya Manusia Unggul Permana Selaras Jakarta*"
- Sidu, (2020, 10 7). *Pelayanan yang Essensial Tetap Menjadi Prioritas di Masa Pandemi Covid 19*. Administrasi Fundamental Tetap Dibutuhkan Selama Pandemi Coronavirus, hal. 1. Dipulihkan dari <https://www.kemkes.go.id/article/see/100800007/pelayan-kesehatan-essensial->

tetap-menjadi-prioritas-di-masa-pandemi-Coronavirus 19.html

Ratminto. 2016. *Manajemen Pelayanan*. Pustaka Pelajar.

Rizqon, 2020. Pengaruh Virus Corona Terhadap Kebudayaan Indonesia: CV. Pustaka Ilmu Group Jakarta

Rokom, (2020) [http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/district/20200212/0129370/mementuhan menyiratkan prasarana-dan-alat-kesehatan-perlu-pergi dengan selamat kelola-baik/](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/district/20200212/0129370/mementuhan-menyiratkan-prasarana-dan-alat-kesehatan-perlu-pergi-dengan-selamat-kelola-baik/)

Sanjaya, Wina, 2018. Model Model Prasarana. Bumi Aksara Jakarta

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Menteri Keputusan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/KEP/M.PAN/7/2003

Peraturan Menteri Kesehatan, (2020). Pentingnya Peran Tenaga Kesehatan Masyarakat Dalam Penanganan Covid 19. (D. 3, Ed.) dalam Merawat Virus Corona, hal. 1. Dipulihkan dari <https://www.kemenkopmk.go.id/pentingnya-peran-energi-kesehatan-Masyarakat-dalam-handan-Coronavirus>

Peraturan Bupati Tanggamus Nomor 59 Tahun 2012 tentang tarif pelayanan kesehatan pada pusat kesehatan masyarakat.